

Konsep “Nikmat” dalam Al-Qur’an

Muhammad Rizaldi Syahputra
Pesantren Putri MIFARO, Ciwidey, Bandung
rizaldisyah@gmail.com

Suggested Citation:

Syahputra, Muhammad Rizaldi. (2023). Konsep “Nikmat” dalam Al-Qur’an. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Volume 3, Nomor 3: 439-446. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i3.29851>

Article’s History:

Received September 2023; Revised October 2023; Accepted October 2023.
2023. journal.uinsgd.ac.id ©. All rights reserved.

Abstract:

In the Qur'an, the term "favor" refers to the gifts and gifts of Allah SWT to humans, both material and spiritual, which are received in this world and the hereafter. This study focuses on the concept of favor with a semantic approach to the encyclopedic version of the Al-Qur'an with an Indonesian approach to tafsir, namely tafsir books from Indonesia as explained in famous Indonesian tafsir such as "Al Azhar" by Hamka, "Al Misbah" by Quraisy Shihab, and "Al-Ibriiz Lima'rifati Tafsiril Quranil Aiziz" by KH. Bisri Musthofa in Javanese Pegon translated into Indonesian. This research found three types of favors that could be identified. First, general favors include aspects of life, such as sustenance, health, and daily happiness. Allah also gave favors to the apostles and prophets as a reward for their dedication. Second, the blessings of heaven are given to those who believe and are pious in the form of unimaginable pleasure and beauty. Third, the world's blessings include wealth, power, and knowledge that Allah has given. All these blessings illustrate the power of Allah, who created and managed the universe with wisdom.

Keywords: thematic interpretation; semantics of the Koran; Tafsir Al Azhar; Quraysh Shihab; Al Ibriz.

Abstrak:

Dalam Al-Qur’an istilah “nikmat” mengacu pada anugerah dan anugerah Allah SWT kepada manusia, baik materiil maupun spiritual, yang diterimanya di dunia dan di akhirat. Kajian ini fokus pada konsep nikmat dengan pendekatan semantik Al-Qur’an versi eksiklopedis dengan pendekatan tafsir bahasa Indonesia, yaitu kitab-kitab tafsir dari Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam tafsir terkenal Indonesia seperti “Al Azhar” karya Hamka, “Al Misbah” karya Quraisy Shihab, dan “Al-Ibriiz Lima'rifati Tafsiril Quranil Aiziz” karya KH. Bisri Musthofa dalam bahasa Jawa Pegon diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menemukan tiga jenis nikmat yang dapat diidentifikasi. Pertama, nikmat umum mencakup aspek kehidupan, seperti rezeki, kesehatan, dan kebahagiaan sehari-hari. Allah pun memberikan nikmat kepada para rasul dan nabi sebagai imbalan atas pengabdian mereka. Kedua, nikmat surga diberikan kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa, berupa kenikmatan dan keindahan yang tak terbayangkan. Ketiga, nikmat dunia meliputi kekayaan, kekuasaan dan ilmu yang diberikan Allah. Semua nikmat tersebut menggambarkan kekuasaan Allah yang menciptakan dan mengelola alam semesta dengan hikmah.

Kata Kunci: tafsir tematik; semantika al-Qur’an; Tafsir Al Azhar; Quraisy Shihab; Al Ibriz.

PENDAHULUAN

Penafsiran tematik Al-Qur'an mewakili pendekatan penting untuk memahami isinya yang luas dan rumit (Zaprul Khan, 2016). Para sarjana dan penafsir telah lama terlibat dalam eksplorasi tema-tema yang berulang dalam teks tersebut, yang bertujuan untuk mengungkap pesan-pesan mendasar dan panduan yang tertanam dalam ayat-ayat tersebut (Hanafi, 2013; Yusran, 2019). Metode ini melibatkan identifikasi dan analisis motif sentral, simbol, dan subjek yang terdapat di seluruh surah Al-Quran, sehingga mengungkapkan keterkaitan dan koherensi yang mendalam dalam ajaran-ajarannya (Taufiq & Suryana, 2020).

Al-Qur'an, sebagai teks keagamaan utama dalam Islam, mencakup beragam tema seperti tauhid, pedoman perilaku pribadi, prinsip-prinsip kemasyarakatan, narasi para nabi masa lalu, eskatologi, dan prinsip-prinsip moral. Interpretasi tematik menggali sifat holistik dari tema-tema ini, dengan mengenali pola-pola yang saling terkait dan memperkuat (Zuhdi, 2014). Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran-ajaran Al-Quran, yang menggambarkan bagaimana beragam topik dijalin secara rumit untuk menyajikan pandangan dunia yang terpadu dan komprehensif (Rahman, 2016).

Para sarjana yang terlibat dalam penafsiran tematik sering kali bertujuan untuk menjelaskan relevansi Al-Qur'an dengan kehidupan kontemporer (Madhiya, 2021). Dengan mengekstraksi dan mengkaji tema-tema yang berkaitan dengan etika, keadilan sosial, spiritualitas, dan perilaku manusia, penafsir berupaya menawarkan wawasan dan panduan yang dapat diterapkan pada tantangan dan konteks modern. Tafsir tematik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami konteks sejarah dan budaya Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh kebijaksanaan dan pedoman abadi bagi individu dan masyarakat saat ini (Fauzan et al., 2019).

Dalam kitab suci Al-Qur'an, istilah "nikmat" digunakan untuk mengacu pada berbagai macam anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Nikmat-nikmat ini dapat bersifat materiil maupun spiritual, baik yang diterima di dunia maupun yang akan diterima di akhirat. Nikmat yang diberikan Allah kepada manusia tak terhingga, bahkan hidup, bernafas dan dapat beraktifitas juga merupakan nikmat yang diberikan Allah kepada makhluk. Karena banyaknya nikmat yang diberikan Allah SWT tersebut, hingga tak ada seorangpun yang mampu menghitung hitung berapa jumlah nikmat yang diterimanya.

Kata "nikmat" sendiri memiliki beberapa variasi dalam bahasa Arab yang muncul dalam Al-Qur'an. Beberapa variasi kata tersebut adalah "نِعْمَةٌ" (ni'matan), "نِعْمَةٌ" (ni'mah), "النِّعْمُ" (an-ni'mi), "أَنْعَمَ" (an'am), "أَنْعَمْتُ" (an'amta), "أَنْعَمْنَا" (an'amna), "أَنْعَمَهَا" (an'amaha), "نِعْمَةٌ" (ni'mata), "نِعْمَةٌ" (ni'matin), "نِعْمَتَكَ" (ni'mataka), "نِعْمَتَهُ" (ni'matahu), "نِعْمَتِي" (ni'matiya), dan "أَنْعُمُ" (an'umi). Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung istilah "nikmat" menunjukkan bahwa semua nikmat berasal dari Allah SWT. Nikmat-nikmat tersebut meliputi berbagai hal, seperti kesehatan, kekayaan, ilmu pengetahuan, keluarga, keindahan alam, dan banyak lagi. Allah memberikan nikmat-nikmat ini sebagai bentuk karunia dan ujian kepada manusia.

Tidak dapat disangkal bahwa terdapat pengulangan kata "nikmat" dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pengulangan ayat yang mengandung istilah nikmat dalam Al-Qur'an dapat berupa pengulangan dalam satu surah yang sama maupun pengulangan dalam surah yang berbeda. Pengulangan ayat dalam Al-Qur'an melahirkan berbagai pandangan dan perdebatan. Ada yang melihat pengulangan itu tidak ada gunanya, tapi sebaliknya ada yang melihat pengulangan itu memiliki rahasia-rahasia yang tersembunyi bukan sesuatu yang tanpa arti. Juga dari kalangan Orientalis menyatakan pendapatnya tentang pengulangan ayat dalam Al-Qur'an. Seorang Orientalis John Wansborough dalam bukunya *Quranic Studies* mengatakan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengulangan ayat-ayat yang sesungguhnya isinya sama persis.

Ada beberapa ulama yang melakukan kajian ilmu Al-Qur'an berpandangan lain tentang pengulangan ayat dalam Al-Qur'an. Pengulangan ayat hanya sebagai Uslub Fasihah dan tidak ada gunanya. Uslub Fasihah adalah istilah yang digunakan dalam ilmu tafsir Alqur'an untuk menjelaskan teknik atau gaya bahasa dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Istilah ini mengacu pada metode yang memperhitungkan elemen-elemen bahasa dan retorika seperti ungkapan, frasa, dan konteks dalam penafsiran Alqur'an. Menurut para ulama ini tujuan dari pengulangan ayat itu adalah untuk memahami makna dan interpretasi ayat-ayat Alqur'an menyesuaikan dengan bahasa dan kondisi budaya bangsa Arab pada saat Al-Qur'an diturunkan. Uslub Fasihah sering digunakan para ulama tafsir dalam memahami

Alqur'an dan memastikan bahwa interpretasi yang diberikan sesuai dengan maksud asli dan makna dalam konteks waktu itu.

Penelitian ini bukan membahas masalah pengulangan kata nikmat dalam ayat-ayat Al-Qur'an tetapi lebih fokus pada kajian konsep nikmat dengan pendekatan semantik Al-Qur'an versi ensiklopedi. Semantik adalah bagian dari gramatika yang mempelajari makna kata dan frasa, serta cara makna tersebut dipengaruhi oleh konteks. Ayat Al-Quran yang merupakan pesan Allah SWT, bisa saja maknanya tidak terbatas pada waktu ayat diturunkan, tetapi dapat ditafsirkan dalam konteks kekinian. Gramatika bahasa Arab adalah sistem aturan dan struktur bahasa Arab yang digunakan untuk mempelajari tata bahasa dan cara penggunaan bahasa Arab dengan benar.

Disamping itu, kajian konsep nikmat ini dilakukan pula dengan pendekatan tafsir-tafsir ke Indonesiaan yaitu kitab-kitab tafsir dari Indonesia seperti tafsir "Al Azhar" (Amrullah, 2003), karya Abdulmalik Abdulkarim Amrullah yang dikenal dengan nama Hamka, tafsir "Al Misbah" (Shihab, 2002), karya Quraisy Shihab dan tafsir Al-Ibriiz Lima'rifatil Qur'anil Aziz (Lestari, 2022) yang berbahasa Jawa Pegon karya KH. Bisri Musthofa yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan nama "Al-Ibriiz Lima'rifati Tafsiril Quranil Aiziz". Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa penelitian ini menitik beratkan pada konsep nikmat dalam Al-Qur'an yang akan dikupas tuntas dengan menggunakan teori semantik Al-Qur'an versi Ensiklopedia (Shihab, 1997). Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep nikmat dalam Al-Qur'an menurut para mufassir Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang berbentuk library research (penelitian kepustakaan), metode analisis deskriptif, dan pendekatan semantik Al-Qur'an Ensiklopedik. Metode yang digunakan adalah Metodologi content analysis yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi dari dokumen atau teks dengan tujuan untuk menemukan pola atau tema tertentu yang terdapat dalam dokumen atau teks tersebut. Sedangkan pendekatan historis-filosofis adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dokumen atau teks dengan memperhatikan konteks historis dan filosofis saat dokumen atau teks tersebut ditulis (Baidan, 2012).

Dalam konteks penelitian yang menggunakan metodologi content analysis dengan pendekatan historis-filosofis, penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dokumen atau teks dengan memperhatikan konteks historis dan filosofis saat dokumen atau teks tersebut ditulis (Prastowo, 2011). Pendekatan ini mempertimbangkan bahwa konteks saat dokumen atau teks ditulis sangat mempengaruhi isi dari dokumen atau teks tersebut. Disamping itu, digunakan semantik model Ensiklopedia Al-Qur'an. Ensiklopedia Al-Qur'an adalah sebuah referensi komprehensif yang berisi informasi terperinci tentang Al-Qur'an, kitab suci agama Islam. Ensiklopedia ini menyajikan berbagai aspek terkait dengan Al-Qur'an, termasuk teks, sejarah, tafsir, interpretasi, ilmu Al-Qur'an, dan topik-topik terkait lainnya. Ensiklopedia Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang berbagai ayat dan surah dalam Al-Qur'an, termasuk konteks historis, latar belakang, makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Ensiklopedia ini juga memberikan penjelasan tentang terminologi kunci dalam Al-Qur'an, seperti istilah-istilah agama, konsep teologis, dan aspek hukum yang terkait.

Selain itu, Ensiklopedia Al-Qur'an dapat mencakup berbagai tafsir Al-Qur'an yang telah ditulis oleh para sarjana dan ulama Islam. Tafsir adalah upaya untuk menguraikan dan menjelaskan makna dan pesan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Ensiklopedia ini juga dapat mencakup komentar-komentar, analisis, dan pendekatan interpretatif yang berbeda terhadap Al-Qur'an. Ensiklopedia Al-Qur'an dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami dan mempelajari Al-Qur'an secara lebih mendalam. Ia menyediakan informasi yang luas dan terpercaya tentang aspek-aspek teks Al-Qur'an, sejarah penulisannya, konteks sosial dan sejarah, serta pengaruh Al-Qur'an dalam kehidupan dan pemikiran Muslim. Langkah-langkah penelitian semantik Al-Qur'an versi ensiklopedik yang dirumuskan oleh Darmawan dan Riyani (Darmawan et al., 2020):

1. Tahap pertama: Memilih kata yang akan diteliti dan menjelaskan alasan pemilihan tema tersebut.
2. Tahap kedua: Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata tersebut beserta derivasinya.

3. Tahap ketiga: Riset dengan tujuan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk menentukan makna dasar dan makna relasional kata yang diteliti. Sumber yang dikaji meliputi kamus, syair Arab Jahiliyyah, ayat-ayat Al-Qur'an, dan tafsir.
4. Tahap keempat: Menentukan makna dasar dan makna relasional kata tersebut.
5. Tahap kelima: Membuat medan makna untuk menggambarkan makna dasar kata yang diteliti, makna relasional kata pada masa jahiliyah, dan makna relasionalnya pada masa Al-Qur'an diturunkan.
6. Tahap terakhir: Menulis konsep secara komprehensif berdasarkan bahan-bahan yang dikumpulkan dan dipahami dengan matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Term Nikmat Perspektif Al-Qur'an

Pembahasan konsep "Nikmat" dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode Semantik Al-Qur'an digunakan untuk menganalisis makna kata "nikmat" dalam Al-Qur'an dengan mempertimbangkan struktur kalimat (Azima, 2017), kosakata, serta konteks historis dan tafsir Al-Qur'an yang relevan untuk menarik makna dan konteks penggunaannya dari kata "Nikmat".

Istilah "nikmat" dalam Al-Qur'an menggambarkan rasa terima kasih, penghargaan, dan kesadaran akan karunia Allah kepada manusia, serta tanggung jawab kita sebagai hamba-Nya untuk menghargai dan memanfaatkan nikmat-nikmat tersebut dengan baik.

Term "nikmat" dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat pada 77 ayat ditambah kata "alaa" sebanyak 31 (RI, 2022) ayat pada surat Ar-Rahman, yakni di antaranya (Nafinuddin, 2020):

No.	Lafadz	Surat dan Ayat	Status
1.	نِعْمَةٌ , نِعْمَةٌ	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Baqarah ayat 211,231 - Ali Imran ayat 103,171,174 - Al-Maidah ayat 6,11,20 - Al-Anfal ayat 53 - Ibrahim ayat 6,28,34 - An-Nahl ayat 18,53,71,72,83,114 - Asy-Syu'ara ayat 22 - Al-Ankabut ayat 67 - Luqman ayat 31 - Al-Ahzab ayat 9 - Fathir ayat 3 - Ash-Shaffat ayat 57 - Az-Zumar ayat 8,49 - Az-Zukhruf ayat 13 - Al-Hujurat ayat 8 - At-Thur ayat 29 - Al-Qamar ayat 35 - Al-Qalam ayat 2,49 - Al-Lail ayat 19 - Ad-Dhuha ayat 11 	<ul style="list-style-type: none"> - Madaniyyah - Madaniyyah - Madaniyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah
2.	النَّعِيمِ	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Maidah ayat 65 - At-Taubah ayat 21 	<ul style="list-style-type: none"> - Madaniyyah - Madaniyyah

		<ul style="list-style-type: none"> - Yunus ayat 9 - Al-Hajj ayat 56 - Asy-Syu'ara ayat 85 - Luqman ayat 8 - Ash-Shaffat ayat 43 - At-Thur ayat 17 - Al-Waqi'ah ayat 12,89 - Al-Qalam ayat 34 - Al-Ma'arij ayat 38 - Al-Insan ayat 20 - Al-Infithar ayat 13 - Al-Muthaffifin ayat 22,24 - At-Takatsur 8 	<ul style="list-style-type: none"> - Makiyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Makiyyah - Makiyyah
3.	أَنْعَمَ	<ul style="list-style-type: none"> - An-Nisa' ayat 69,72 - Al-Maidah ayat 23 - Maryam ayat 58 - Al-Ahzab ayat 37 	<ul style="list-style-type: none"> - Madaniyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Madaniyyah
4.	أَنْعَمْتُ	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Fatihah ayat 7 - Al-Baqarah ayat 40,47,122 - An-Naml 19 - Al-Qashash 17 - Al-Ahzab 37 - Al-Ahqaf ayat 15 	<ul style="list-style-type: none"> - Makiyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Makiyyah - Madaniyyah - Makiyyah
5.	أَنْعَمْنَا	<ul style="list-style-type: none"> - Fushshilat ayat 51 - Az-Zukhruf ayat 59 	<ul style="list-style-type: none"> - Makiyyah - Makiyyah
6.	أَنْعَمَهَا	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Anfal ayat 53 	<ul style="list-style-type: none"> - Madaniyyah
7.	نِعْمَةً	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Maidah ayat 7 	<ul style="list-style-type: none"> - Madaniyyah
8.	نِعْمَةٍ	<ul style="list-style-type: none"> - Ad-Dukhan ayat 27 	<ul style="list-style-type: none"> - Makiyyah
9.	نِعْمَتِكَ	<ul style="list-style-type: none"> - An-Naml ayat 19 - Al-Ahqaf ayat 15 	<ul style="list-style-type: none"> - Makiyyah - Makiyyah
10.	نِعْمَتُهُ	<ul style="list-style-type: none"> - Ali Imran ayat 103 - Al-Maidah ayat 6 - Yusuf ayat 6 - An-Nahl ayat 81 - Al-Fath ayat 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Madaniyyah - Madaniyyah - Makiyyah - Makiyyah - Madaniyyah
11.	نِعْمَتِي	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Baqarah ayat 40,47,122,150 - Al-Maidah ayat 3,110 	<ul style="list-style-type: none"> - Madaniyyah - Madaniyyah

12.	نِعْمَةٌ	- Luqman ayat 20	- Makiyyah
13.	أَنْعَمَ - لِأَنْعَمِيهِ	- An-Nahl ayat 112,121	- Makiyyah
14.	1.1.1.1 الأَاء	Ar-Rahman ayat 13,16,18,21,23,25,28,30,32,34,36,38,40,42,45,47,49,51,53,55,57,59,61,63,65,67,69,71,73,75,77	- Madaniyyah

Sebagaimana tersurat di atas, kata “nikmat” dalam Al-Qur’an disampaikan melalui kata “an-ni’mah” baik dalam bentuk mufrod ataupun jamak. Menurut Aisyah Abdurrohman Bintu Syathi dalam karyanya al-ijaz al-bayaan lil Quran kata “an-ni’mah” tersebut memiliki arti yang spesifik yaitu kenikmatan duniawi yang bermacam-macam bentuknya. Begitu pula halnya dengan para mufassir Indonesia yang bersepakat memaknai kata “an-ni’mah” dengan kenikmatan duniawi yang beragam bentuknya. Lafadz an-Ni’mah sendiri dalam Al-Qur’an seluruhnya disandarkan pada Allah SWT semata, artinya hanya Allah lah satu-satunya Dzat yang memberi dan menganugrahi nikmat tanpa ada sekutu bagi-Nya.

Akan tetapi berbeda halnya dengan lafadz an-na’im yang dalam Al-Qur’an dipergunakan untuk menunjukkan kenikmatan akhirat dan kebanyakan dipasangkan dengan kata jannah, sehingga kebanyakan para mufassir memaknai lafadz an-na’im dengan kenikmatan ukhrowi atau segala bentuk kenikmatan yang akan diperoleh saat di akhirat kelak. Dari 77 ayat yang tertulis diatas jika diklasifikasikan maka kata an-ni’mah sendiri terdapat di 15 tempat dalam Al-Qur’an. Sedangkan kata an-na’im terulang sebanyak 16 kali dalam Al-Qur’an. Inilah bagian kedua term tentang nikmat dalam Al-Qur’an. Dan sisa ayat menjelaskan kata an-Ni’mah dalam bentuk atau sighoh lain.

Pembahasan

Demikianlah, penafsiran tematik Al-Qur’an adalah topik yang kompleks dan beragam yang telah menjadi subyek banyak tinjauan teoritis. Pada intinya, pendekatan penafsiran Al-Qur’an ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis tema-tema dan motif-motif utama yang ada di seluruh teks. Hal ini dapat mencakup pemeriksaan konteks sejarah dan budaya di mana Al-Quran ditulis, serta perangkat dan teknik sastra yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesannya.

Salah satu tantangan utama penafsiran tematik Al-Qur’an adalah kenyataan bahwa teks tersebut sangat simbolis dan metaforis. Artinya, banyak tema dan motif yang terdapat dalam teks mungkin tidak langsung terlihat oleh pembaca biasa. Akibatnya, para sarjana yang melakukan penafsiran seperti ini sering kali perlu menggunakan berbagai alat dan teknik untuk mengungkap makna dan pesan yang lebih dalam yang terkandung dalam teks (Aji et al., 2021).

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, penafsiran tematik Al-Quran telah menjadi bidang studi yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sebagian disebabkan oleh kenyataan bahwa banyak sarjana percaya bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang tema dan motif Al-Quran dapat membantu menjelaskan beberapa masalah paling mendesak yang dihadapi dunia Muslim saat ini (Niyozov & Memon, 2011). Dengan mengeksplorasi pesan dan makna mendasar dalam teks tersebut, para sarjana berharap mendapatkan wawasan baru mengenai topik-topik seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan hubungan antara Islam dan agama lain (Bariyah, 2019).

Secara keseluruhan, kajian teoritis terhadap tafsir tematik Al-Quran merupakan bidang yang kaya dan kompleks yang terus berkembang dan berkembang seiring berjalannya waktu (Shinkafi & Ali, 2017). Meskipun masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam bidang ini, wawasan dan penemuan yang telah diperoleh sejauh ini telah membantu memperdalam pemahaman kita tentang teks keagamaan yang penting ini dan posisinya di dunia saat ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah kumpulan makna kata nikmat dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Ayat-ayat Al-Qur’an yang mengandung kata nikmat menyatakan bahwa semua nikmat berasal dari Allah SWT. Allah memberikan nikmat-nikmat yang beragam kepada umat-Nya. Ada tiga jenis nikmat yang dapat kita simpulkan. Pertama, nikmat Allah yang umum meliputi berbagai aspek kehidupan secara umum. Allah

menciptakan segala sesuatu di dunia ini dan memberikan kurniaan-Nya kepada kita. Nikmat ini meliputi rezeki yang diberikan-Nya untuk memenuhi kebutuhan kita, kesehatan yang kita nikmati, serta kebahagiaan yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Allah juga memberikan nikmat-Nya kepada para rasul dan nabi-Nya sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi mereka dalam menyampaikan risalah-Nya. Ada juga nikmat yang khusus diberikan kepada kaum tertentu sesuai dengan kehendak dan rencana Allah.

Kedua, nikmat surga merupakan anugerah Allah bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Surga adalah tempat yang penuh dengan kenikmatan dan keindahan yang tak terbayangkan. Di dalamnya, mereka akan menikmati pakaian yang sempurna, makanan yang lezat, minuman yang menggugah selera, serta pelayanan yang luar biasa. Semua ini adalah karunia Allah yang diberikan sebagai balasan atas iman dan amal saleh mereka di dunia. Ketiga, Allah juga memberikan nikmat-nikmat dalam kehidupan dunia. Nikmat ini mencakup kekayaan, kekuasaan, keturunan, dan kehidupan yang nyaman di dunia. Namun, nikmat ini harus diingat sebagai anugerah Allah dan bukan sebagai tujuan akhir hidup. Selain itu, Allah juga memberikan nikmat berupa ilmu pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan yang bisa kita peroleh di dunia ini. Semua nikmat ini adalah bukti nyata atas kekuasaan Allah yang menciptakan segala sesuatu dan mengatur alam semesta dengan penuh hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M. H., Hilmi, M. Z., & Rahman, M. T. (2021). The Living Qur'an as a Research Object and Methodology in the Qur'anic Studies. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1(1), 78–84.
- Amrullah, A. M. K. (2003). Tafsir al-azhar. *Singapore: Kerjaya Printing Industries*.
- Azima, F. (2017). Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 1(1), 45–73.
- Baidan, N. (2012). *Metodologi penafsiran al-Quran*. Pustaka Pelajar.
- Bariyah, M. B. (2019). Ayat Toleransi Dalam Al-qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(2), 31–46.
- Darmawan, D., Riyani, I., & Husaini, Y. M. (2020). Desain Analisis Semantik Alquran Model Ensiklopedik: Kritik atas Model Semantik Toshihiko Izutsu. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 181.
- Fauzan, Mustofa, I., & Masruchin. (2019). Metode Tafsir Maudu'ī (Tematik): Kajian Ayat Ekologi. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 13(2), 195–228.
- Hanafi, M. M. (2013). Pengantar Tafsir Tematik. In *Tafsir al-Quran Tematik* (p. 6). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lestari, S. (2022). *BARAKAH MENURUT KH BISRI MUSTOFA DALAM KITAB TAFSIR AL-IBRIZ LI MA" RIFATI TAFSIR AL-QUR" AN AL-'AZIZ*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Madhiya, N. (2021). *Perspektif Gender dalam Tafsir Kontemporer*.
- Nafinuddin, S. (2020). *Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis)*. *Pengantar Sematik*, 1–21.
- Niyozov, S., & Memon, N. (2011). Islamic education and Islamization: Evolution of themes, continuities and new directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5–30.
- Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 43.
- Rahman, M. T. (2016). *Rasionalitas Sebagai Basis Tafsir Tekstual (Kajian atas Pemikiran Muhammad Asad)*.
- RI, K. A. (2022). Quran Kemenag. Retrieved from Quran. Kemenag: <https://Quran.kemenag.go.id/Surah>.
- Shihab, M. Q. (1997). Ensiklopedi Al-Qur 'an, Kajian Kosakata dan Tafsirnya. In *Jakarta: Yayasan Bimantara*.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2.
- Shinkafi, A. A., & Ali, N. A. (2017). Contemporary Islamic economic studies on Maqasid Shari'ah: a

- systematic literature review. *Humanomics*, 33(3), 315–334.
- Taufiq, W., & Suryana, A. (2020). *Penafsiran Ayat-Ayat Israiliyyat Dalam Al-Qur’an Dan Tafsirnya* (E. Zulaiha & M. T. Rahman (eds.)). Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Yusran. (2019). Tafsir dan Takwil dalam Pandangan Al-Alusi. *Tafsere*, 7.
- Zaprul Khan. (2016). *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*. Raja Grafindo Persada.
- Zuhdi, 2014. (2014). Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia. *Hermeneutik*, 8(2), 305–324.



© 2023 by the author. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).